

Lampiran IV : Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Nomor :  
/KOMINFO/2007 tentang tentang Tata Cara Penetapan  
Tarif Penyelenggaraan Jasa Telekomunikasi Melalui  
Jaringan Bergerak Selular

---

**TATA CARA PERHITUNGAN TARIF JARINGAN BERGERAK SELULAR**

**DAFTAR ISI**

<b>1. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>2. GAMBARAN UMUM</b> .....	<b>2</b>
2.1 Komponen Biaya Tarif Pungut.....	2
2.2 Network Services Cost .....	3
2.3 Retail Service Activities Cost.....	3
2.4 Retail Services Cost dan Biaya Tarif Pungut.....	3
<b>3. PEDOMAN PERHITUNGAN</b> .....	<b>5</b>
3.1 Materi Worksheet .....	5
3.2 Arus Informasi Antar Laporan.....	6
3.3 Diagram Perhitungan RSAC.....	9
3.4 Regulatory Financial Statement.....	9
3.5 Assets Return .....	10
3.6 Weighted Average Cost of Capital (WACC) .....	11
3.7 Statement of Retail Activities Cost.....	11
3.8 Perhitungan Biaya Tarif Pungut.....	12
3.8.1 Statement of Retail Services Activities Cost.....	12
3.8.2 Statement of Network Services Cost.....	13
3.8.3 Statement of Retail Services Cost.....	14
<b>4. DOKUMENTASI</b> .....	<b>15</b>

## **1. PENDAHULUAN**

Pedoman Perhitungan Tarif Pungut Layanan JARINGAN BERGERAK SELULAR terdiri dari tiga bagian yang meliputi :

### **1. Gambaran Umum Metode Perhitungan**

Memberikan garis besar uraian mengenai arus informasi yang terdapat dalam bentuk laporan-laporan, yang disusun sesuai tatacara yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri yang berlaku.

### **2. Pedoman Perhitungan**

Merupakan petunjuk penggunaan worksheet "Program Perhitungan Tarif Pungut Layanan JARINGAN BERGERAK SELULAR" dalam bentuk Microsoft Excel untuk para Penyelenggara JARINGAN BERGERAK SELULAR melakukan perhitungan tarif pungut layanan JARINGAN BERGERAK SELULAR.

### **3. Dokumentasi**

Merupakan penjelasan tentang ketentuan administratif yang harus dipenuhi oleh para Penyelenggara JARINGAN BERGERAK SELULAR dalam pelaksanaan perhitungan tarif pungut layanan JARINGAN BERGERAK SELULAR.

## **2. GAMBARAN UMUM**

Aspek-aspek penting yang perlu diperhatikan oleh para Penyelenggara JARINGAN BERGERAK SELULAR dalam melakukan perhitungan tarif pungut layanan JARINGAN BERGERAK SELULAR menggunakan spreadsheet "Program Perhitungan Tarif Pungut Layanan JARINGAN BERGERAK SELULAR" adalah :

1. Komponen Biaya Tarif Pungut
2. Network Services Cost (NSC)
3. Retail Services Activities Cost (RSAC)
4. Retail Services Cost (RSC) dan Biaya Tarif Pungut.

### **2.1 Komponen Biaya Tarif Pungut**

Biaya Tarif Pungut Layanan JARINGAN BERGERAK SELULAR pada dasarnya terdiri atas:

1. Network Services Cost (NSC),
2. Retail Service Activities Cost (RSAC).

NSC merupakan biaya layanan JARINGAN BERGERAK SELULAR end-to-end On-Net dan biaya interkoneksi yang dihitung berdasarkan ketentuan Peraturan Menteri terdiri dari :

1. NSC Bottom Up yaitu NSC yang dihitung menggunakan pendekatan Bottom Up;
2. NSC Top Down yaitu NSC yang dihitung menggunakan pendekatan Top Down.

Kombinasi masing-masing nilai NSC diatas dengan RSAC, memberikan hasil yang berbeda yang digunakan untuk tujuan yang berbeda.

Tatacara perhitungan NSC baik Bottom up, maupun Top Down digariskan dalam Peraturan Menteri yang ada, dan dicatat dalam bentuk laporan-laporan untuk BRTI.

## **2.2 Network Services Cost**

Perhitungan Network Services Cost baik dengan pendekatan Bottom Up, maupun dengan pendekatan Top-Down dijelaskan dalam ketentuan interkoneksi yang berlaku , dan hasil perhitungan disajikan dan dilaporkan kepada BRTI dalam Statement of Network Services Cost.

## **2.3 Retail Service Activities Cost**

Retail Service Activities Cost dihitung menggunakan prinsip-prinsip dan tatacara alokasi yang sama sebagaimana dijelaskan dalam Permen yang sama, yang selanjutnya dimasukkan kedalam tabel-tabel perhitungan antara yang disusun dengan tatacara yang sama dengan tabel yang serupa dalam Permen tersebut, dan hasil perhitungan yang didapatkan pada akhirnya, disajikan dalam bentuk Statement of Retail Service Activities Cost (RSAC).

## **2.4 Retail Services Cost dan Biaya Tarif Pungut**

Hasil perhitungan yang disajikan dalam kedua jenis laporan tersebut diatas, yaitu NSC dan RSAC, digabung dalam Statement of Retail Services Cost (RSC), untuk mendapatkan Biaya Tarif Pungut yang dikehendaki.

Mengingat bahwa terdapat dua jenis NSC yaitu Bottom Up dan Top Down, maka Biaya Tarif Pungut yang didapatkan juga ada dua macam, dimana:

- NSC Bottom Up, menghasilkan Biaya Tarif Pungut – Floor Price,
- NSC Top Down ditambah RSAC, menghasilkan Biaya Tarif Pungut.

Biaya Tarif Pungut yang dihasilkan dihitung lebih lanjut untuk setiap jenis produk, menggunakan volume layanan masing-masing.

### **3. PEDOMAN PERHITUNGAN**

#### **3.1 Materi Worksheet**

Perhitungan dilakukan dengan menggunakan model Worksheet “Perhitungan Biaya Tarif Pungut” yang terdiri atas sheet-sheet sebagai berikut:

1. Arus Informasi Antar Laporan
2. Diagram Perhitungan RSAC
3. Regulatory Financial Statement
4. Assets Return
5. WACC
6. Retail Activities Cost
7. Perhitungan Biaya Tarif Pungut.

Arus Informasi Antar Laporan dan Diagram Perhitungan RSAC, masing-masing merupakan penjelasan secara diagrammatis tatacara perhitungan.

Regulatory Financial Statement merupakan sumber dari informasi yang digunakan dalam tabel-tabel lainnya, sehingga semua informasi yang dihasilkan dalam berbagai tabel, harus dapat dihubungkan kembali dengan besaran-besaran yang terdapat dalam laporan ini. Pada dasarnya mencakup dua bagian yang berbeda, yaitu: bagian dari Balance Sheet, dan bagian dari Statement of Income.

Tabel-tabel Assets Return, WACC, dan Retail Activities Cost, merupakan tabel yang menunjukkan perhitungan perantara, yang hasilnya digunakan lebih lanjut untuk menghasilkan tabel RSAC,

yang digunakan dalam perhitungan Biaya Tarif Pungut sebagaimana dijelaskan dibawah.

Sheet Perhitungan Biaya Tarif Pungut merupakan tempat dimana perhitungan Biaya Tarif Pungut itu sendiri dilakukan yang dimulai dari tabel RSAC dan digabungkan dengan besaran dari NSC yang disusun sesuai ketentuan yang digariskan.

Masing-masing sheet dijelaskan lebih lanjut berikut ini.

### **3.2 Arus Informasi Antar Laporan**

Sheet ini menggambarkan mengenai hubungan antara berbagai laporan.

Semua informasi bersumber dari pembukuan perusahaan, yang selanjutnya disesuaikan berdasarkan ketentuan yang digariskan, untuk menghasilkan berbagai laporan BRTI, yaitu:

1. Regulatory Financial Statement
2. Assets Return
3. Weighted Average Cost of Capital
4. Statement of Retail Activities Cost
5. Statement of Retail Service Activities Cost
6. Statement of Network Services Cost
7. Statement of Retail services cost.

Nilai asset yang tercatat dalam historic cost dalam pembukuan perusahaan, dimasukkan kedalam tabel Assets Return, yang selanjutnya dinilai kembali menggunakan current value berdasarkan tatacara yang telah dijelaskan dalam ketentuan yang berlaku.

Current cost depreciation selanjutnya dihitung berdasarkan Capex yang sudah direvaluasi.

Besaran Capex yang didapatkan selanjutnya dimasukkan kedalam Regulatory Financial Statement (porsi Balance Sheet), dan CCA Depreciation yang dihitung dimasukkan kedalam Regulatory Statement of Earnings.

Besaran Capex pada Regulatory Financial Statement (porsi Balance Sheet), CCA Depreciation dan Opex yang tercatat dalam Regulatory Financial Statement (porsi Statement of Income), selanjutnya dimasukkan kedalam Statement of Retail Activities Cost sesuai dengan kategori biaya yang ditentukan.

Kategori pengeluaran seperti dapat dilihat dalam format laporan, tidak seluruhnya sejalan dengan pengelompokan dalam Regulatory Financial Statement (porsi Balance Sheet), karena komposisi asset lebih rinci, disamping terdapat pengeluaran-pengeluaran yang sifatnya gabungan bagi beberapa kegiatan sekaligus. Untuk memastikan agar supaya informasi dapat dilacak asal usulnya sewaktu-waktu, diperlukan mapping dari kategori pengeluaran pada Regulatory Financial Statement (porsi Balance Sheet) ke Statement of Retail Activities Cost.

Hasil dari pada re-kategorisasi pengeluaran harus dibandingkan antara Total Cost yang tercantum dalam Regulatory Financial Statement (porsi Balance Sheet) dan Total Cost yang tercantum dalam Statement of Retail Activities Cost.

Catatan mengenai mapping dan hasil rekonsiliasi wajib disampaikan sewaktu-waktu apabila diminta.

Kategori pengeluaran berkenaan dengan kegiatan retail yang terdapat dalam Regulatory Financial Statement (porsi Statement of Income), sudah sesuai dengan pengelompokan pada Statement of



Retail Activities Cost, sehingga tidak diperlukan lagi adanya mapping.

Selanjutnya besaran Weighted Average Cost of Capital, yang dihitung sesuai ketentuan yang berlaku, kemudian juga dimasukkan kedalam Statement of Retail Activities Cost, dan selanjutnya dihitung Capital Cost.

Opex, CCA Depreciation dan Capital Cost yang terdapat dalam Statement of Retail Activities Cost selanjutnya dijumlahkan untuk mendapatkan Total Retail Cost.

Besaran Total Retail Cost kemudian dimasukkan kedalam Statement of Retail Service Activities Cost, untuk selanjutnya dialokasikan per produk, menggunakan faktor pembobotan yang sama dengan yang tercatat dalam Statement of Network Services Cost (yang sudah dihitung secara terpisah), untuk mendapatkan Total Cost per Produk dan Unit Cost per produk.

Besaran Retail Service Activities Cost per produk selanjutnya, bersama dengan besaran Network Services Cost per produk dimasukkan kedalam Statement of Retail services cost.

Besaran-besaran volumes dan weighting factors sebagaimana digunakan pada Statement of Retail Service Activities Cost, selanjutnya juga dimasukkan dalam Statement of Retail services cost, untuk akhirnya menghasilkan Retail services cost per produk.

Dengan menggunakan weighting factors pada Retail services cost per produk, didapatkan Unit Cost per produk.

Besaran Network Services Cost seperti diketahui terdapat dua macam, yaitu: Bottom up dan Top Down.

Setiap jenis besaran NSC tersebut jika digabungkan dengan Retail Service Activities Cost sebagaimana dijelaskan diatas, akan menghasilkan informasi: Biaya Tarif Pungut .

### **3.3 Diagram Perhitungan RSAC**

Sheet ini menunjukkan secara diagramatis arus informasi yang telah dijelaskan sebelumnya, dimana terhadap besaran-besaran yang didapatkan dari Pembukuan Perusahaan, dilakukan berbagai proses perhitungan dan alokasi yang dijelaskan sebelumnya, untuk pada akhirnya menghasilkan besaran-besaran yang dilaporkan dalam Statement of Retail Service Activities Cost.

Informasi yang tercantum dalam Statement of Retail Service Activities Cost, selanjutnya digunakan dalam proses pengolahan selanjutnya sebagaimana digambarkan dalam “Arus Informasi Antar Laporan” yang dijelaskan diatas.

### **3.4 Regulatory Financial Statement**

Sheet ini menampilkan Regulatory Financial Statement yang mencakup dua jenis informasi:

1. Bagian dari Balance Sheet, dan
2. Bagian dari Statement of Income.

Sebagaimana dapat dilihat dalam diagram Arus Informasi Antar Laporan, besaran-besaran pada Regulatory Financial Statement, bersumber dari pembukuan perusahaan, dan dari Assets Return, yang sebenarnya mencerminkan besaran-besaran pembukuan perusahaan yang telah diolah lebih lanjut sebagaimana dijelaskan dibawah ini.

Tatacara pengambilan dari pembukuan perusahaan untuk dimasukkan kedalam Regulatory Financial Statement dan Assets Return, serta pengerjaan yang harus dilakukan dalam Assets Return, telah diatur dalam Peraturan Menteri tersendiri.

Kategorisasi pengeluaran yang tercantum dalam Regulatory Financial Statement (porsi Balance Sheet) dan Assets Return

disusun sama, sehingga kedua laporan harus dapat dibandingkan secara langsung.

Kategori pengeluaran pada Statement of Retail Activities Cost disusun agak berbeda dengan informasi yang terdapat dalam Regulatory Financial Statement (porsi Balance Sheet), sehingga perlu dilakukan mapping dan rekonsiliasi antara besaran-besaran dalam kolom "Retail" dari Regulatory Financial Statement (porsi Balance Sheet), kepada kolom "Capex" dari Statement of Retail Activities Cost.

Besaran-besaran yang dicerminkan dalam Regulatory Financial Statement (porsi Statement of Income), harus sama dengan besaran-besaran dalam "Opex" yang terdapat dalam laporan Statement of Retail Activities Cost.

### **3.5 Assets Return**

Sebagaimana telah disinggung diatas tatacara pengambilan besaran-besaran dan perhitungan-perhitungan lebih lanjut dalam Assets Return, telah digariskan dalam Peraturan Menteri tersendiri.

Perhitungan disini seperti diketahui bertujuan untuk melakukan proses penilaian kembali asset dari historic cost menjadi current cost.

Capex yang tercatat dalam pembukuan perusahaan yang pada dasarnya disusun berdasarkan prinsip Historic Cost, sehingga perlu dilakukan penilaian kembali sesuai dengan tatacara yang digariskan dalam Peraturan menteri tersendiri.

Atas dasar current value yang didapatkan untuk masing-masing asset, selanjutnya dihitung CCA Depreciation.

Nilai current value masing-masing asset yang dihitung, selanjutnya dimasukkan kedalam Regulatory Financial Statement (porsi Balance Sheet), dan pada saat yang sama jumlah CCA

Depreciation yang dihitung, dimasukkan kedalam Regulatory Financial Statement (porsi Statement of Earnings), sebagaimana telah ditetapkan dalam Peraturan menteri tersendiri.

### **3.6 Weighted Average Cost of Capital (WACC)**

Sheet ini menampilkan perhitungan Weighted Average Cost of Capital yang dihitung sesuai Peraturan menteri tersendiri.

WACC yang ditunjukkan disini menjadi input bagi Statement of Retail Activities Cost.

### **3.7 Statement of Retail Activities Cost**

Sheet ini menampilkan Statement of Retail Activities Cost, yang sebagaimana telah dijelaskan diatas, besaran-besaran Capex, Opex, dan CCA Depreciation, diambil dari Regulatory Financial Statement masing-masing porsi Balance Sheet dan porsi Statement of Earnings.

Sebagaimana telah disinggung diatas, kategori pengeluaran pada Statement of Retail Activities Cost disusun agak berbeda dengan informasi yang terdapat dalam Regulatory Financial Statement (porsi Balance Sheet), sehingga perlu dilakukan mapping dan rekonsiliasi antara besaran-besaran dalam kolom "Retail" dari Regulatory Financial Statement (porsi Balance Sheet), kepada kolom "Capex" dari Statement of Retail Activities Cost.

Sebaliknya, kategori pengeluaran yang digunakan dalam Regulatory Financial Statement (porsi Statement of Income), sama dengan yang terdapat dalam Statement of Retail Activities Cost, sehingga besaran-besaran dalam Regulatory Financial Statement (porsi Statement of Income) kolom "Retail", harus sama dengan besaran-besaran dalam kolom "Opex" yang terdapat dalam laporan Statement of Retail Activities Cost.

WACC dari laporan “Weighted Average Cost of Capital” yang dihitung sesuai tatacara yang diatur dalam Peraturan menteri tersendiri, kemudian dimasukkan kedalam tabel ini, dan selanjutnya Capital Cost dapat dihitung dengan mengalikan WACC dengan nilai Capex yang tercantum untuk masing-masing kategori pengeluaran, dapat dihitung.

Total Cost untuk Retail Activities selanjutnya didapatkan dengan jalan menambahkan besaran-besaran dalam kolom-kolom “Opex”, “CCA”, dan “Capital Cost”.

Total Cost yang dihasilkan, selanjutnya menjadi masukan untuk Statement of Retail Activities Service Cost, yang dijelaskan berikut ini.

### **3.8 Perhitungan Biaya Tarif Pungut**

Sheet ini mencakup perhitungan Biaya Tarif Pungut yang diinginkan. Perhitungan dilaksanakan menggunakan berbagai laporan BRTI sebagaimana digambarkan dalam “Arus Informasi Antar Laporan” yang dijelaskan diatas.

Laporan yang menjadi sumber informasi dalam rbesaran menghitung Biaya Tarif Pungut adalah:

1. Statement of Retail Service Activities Cost , dan
2. Statement of Network Services Cost.

#### **3.8.1 Statement of Retail Services Activities Cost**

Statement of Retail Service Activities Cost disusun sebagai berikut:

1. Besaran Total Costs yang terdapat dalam Statement of Retail Activities Cost, dimasukkan kedalam kolom "Total Cost" dari Statement of Retail Service Activities Cost.
2. Besaran-besaran "Volume" dan "Weighting" yang terdapat dalam Statement of Network Services, yang dihitung sesuai Peraturan menteri tersendiri, dimasukkan kedalam kolom dan baris yang sama dalam Statement of Retail Service Activities Cost.
3. Dengan menggunakan faktor "Weighting" diatas, biaya-biaya untuk masing-masing kategori pengeluaran dihitung dan selanjutnya besaran-besaran dalam masing-masing kolom produk, dijumlahkan dan dicatat dalam baris Total Cost per Produk.
4. Unit Cost per produk selanjutnya dihitung dengan jalan membagi Total Cost per produk dengan Volume masing-masing.

### **3.8.2 Statement of Network Services Cost**

Statement of Network Services Cost yang disusun sesuai ketentuan yang sudah digariskan, seperti diketahui terdapat dua macam, yaitu:

1. Bottom Up, dan
2. Top Down.

Kedua set besaran-besaran Unit Cost dari laporan ini selanjutnya digabungkan dengan Unit Cost RSAC yang telah dihitung diatas, dalam tabel dibawah ini.

### **3.8.3 Statement of Retail Services Cost**

Besaran Unit Cost dari Retail Service Activities Cost per produk selanjutnya, bersama dengan besaran Unit Cost dari Network Services Cost per produk, untuk besaran-besaran Bottom Up dan Top Down, dimasukkan kedalam Statement of Retail Services Cost.

Retail Services Cost dengan demikian menghasilkan dua jenis informasi, yaitu:

1. Retail Services Cost – Unit Cost untuk hasil penjumlahan antara Retail Service Activities Cost dengan Network Services Cost – Bottom Up, dan
2. Retail Services cost – Ceiling - Unit Cost untuk hasil penjumlahan antara Retail Service Activities Cost dengan Network Services Cost – Top Down.

#### **4. DOKUMENTASI**

Informasi dasar yang digunakan untuk menghitung Biaya Tarif Pungut , maupun rata-rata seperti diketahui bersumber dari pembukuan penyelenggara yang ada.

Informasi dasar ini selanjutnya harus diolah lebih lanjut agar supaya dapat menghasilkan informasi yang diinginkan dalam laporan BRTI.

Sesuai dengan prinsip pengawasan yang lazim, laporan BRTI yang dihasilkan dengan sendirinya harus dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, dan secara prinsip setiap informasi yang disajikan harus dapat dilacak sampai pada dokumen pendukung yang lazim.

Karena informasi yang diakumulasikan dalam sistem pembukuan perusahaan disusun berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim, seperti konsep historic costing, disamping tujuan pembukuan yang juga sebenarnya disusun untuk memenuhi lebih dari satu kebutuhan dari berbagai pihak, maka terhadap berbagai informasi yang dihasilkan, harus dipastikan agar terdapat audit trail yang diperlukan.

Setiap informasi yang disajikan dalam laporan BRTI harus dapat ditelusuri sampai kepada dokumen pendukung, sehingga keabsahan transaksi serta ketelitian laporan dapat diverifikasi.

Dalam kaitan ini maka Penyelenggara wajib menyimpan catatan-catatan yang diperlukan, seperti mapping, rekonsiliasi, yang dapat menunjukkan kebenaran informasi yang dilaporkan.

Catatan-catatan ini harus dapat disampaikan kepada BRTI sewaktu-waktu apabila diminta, sebagai informasi tambahan terhadap laporan-laporan standar yang ditetapkan.